

Pendampingan Belajar dari Rumah di Dusun Darungan Desa Kemuninglor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember

Agus Zainudin

Universitas Islam Jember, Indonesia

Email: guszain90@gmail.com

Abstrak : Program pendampingan belajar dari rumah menjadi salah program yang manfaatnya sangatlah bisa dirasakan secara langsung. Program ini dilakukan di Dusun Darungan Desa Kemuninglor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Meski demikian, terkadang ada beberapa siswa yang berasal dari luar dusun bergabung dalam program ini karena secara kebetulan adalah kerabat dari teman-temannya. Program ini dilaksanakan di rumah peneliti setiap dua kali dalam seminggu pada malam Selasa dan Jum'at, terkadang juga di rumah-rumah siswa. Dalam kegiatan ini biasanya anak-anak lebih suka menyodorkan tugas yang diberikan oleh gurunya untuk meminta keterangan yang lebih jelas, jarang sekali yang sebelumnya telah menyiapkan bahan sendiri. Untuk memberikan pemahaman yang lebih kepada anak-anak, peneliti biasanya membuat soal tambahan untuk dikerjakan oleh anak-anak. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil pengabdian ini terlaksananya Program pendampingan belajar dari rumah dengan baik dan benar. Hambatan dalam melaksanakan program diantaranya yaitu tidak stabilnya peserta yang hadir, pernah suatu waktu yang hadir hanya satu anak, sehingga membuat dia kurang semangat karena tidak ada temannya. Hambatan lainnya juga kurangnya kondusifitas kegiatan yang disebabkan oleh anak-anak yang suka bergurau dan kurang serius dalam belajar. Namun untuk menghadapi hambatan tersebut, peneliti memiliki solusi yaitu dengan memberikan soal melalui whatsapp agar anak-anak tetap bisa mengerjakan tugas di handphone, dan memberikan ice breaking di sela-sela kegiatan belajar dan hadiah untuk aktif.

Kata kunci: Pendampingan, Belajar, Rumah Bimbel

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 adalah satu hal yang tidak terbantahkan dari dunia pendidikan. Meski hal ini bukan terbilang hal yang baru lagi, namun dampak dari pandemi covid-19 memang sangat meresahkan utamanya bagi siswa dan orang tua. Dua tahun lebih siswa diharuskan untuk belajar dari rumah, hal ini terkadang masih mendapatkan respon yang kurang baik baik dari siswa maupun orang tuanya. Siswa dituntut untuk belajar menggunakan cara-cara baru yang sebelumnya tidak pernah dipelajari di sekolah pada saat belajar tatap muka, orang tua pun juga kini mempunyai tanggungjawab untuk mengawasi putra-putrinya yang belajar dan sekolah di rumah.

Namun demikian, tidak semua siswa dan orang tua dapat mengikuti perkembangan zaman yang terjadi dengan pesat ini seiring dengan adanya dampak pandemi covid-19, tidak hanya itu, di kalangan desa seperti ini bahkan juga masih terdapat guru atau tenaga pendidik yang pengetahuan di bidang teknologi berbasis pendidikan masih kurang, utamanya tenaga pendidik yang usianya sudah memasuki lansia. Padahal pembelajaran secara *daring* pada zaman sekarang ini harus sudah menggunakan media-media pembelajaran yang banyak sekali macamnya, hal ini agar siswa tidak dikatakan tertinggal oleh zaman.

Kemuninglor sebagai salah satu desa yang letaknya juga tidak jauh dari jangkauan wilayah kota yaitu Kecamatan Arjasa, sudah seharusnya fasilitas-fasilitas atau sarana prasarana yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan juga terpenuhi dengan maksimal. Misalnya peningkatan pengetahuan tenaga pendidik di bidang teknologi berbasis pendidikan, peningkatan kualitas jaringan IT dan peningkatan pengetahuan siswa tentang metode pembelajaran *daring*.

Kondisi pandemi khususnya di Kabupaten Jember telah telah mengalami penurunan, sehingga beberapa lembaga pendidikan di desa Kemuninglor ini sudah memberanikan diri untuk mengadakan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka dengan berbagai variasi. Ada yang menggunakan metode *shitt* atau pergantian beberapa kelas, ada yang menggunakan metode satu minggu sekali untuk pengumpulan tugas, ada yang menggunakan metode pengurangan jam pelajaran dan masih banyak versi-versi lain yang dilakukan guna menghindari adanya kerumunan dan kontak antar sesama dalam waktu yang lama. Meski bertatap muka, namun segala hal dalam prosesnya juga tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

METODE PELAKSANAAN

Tempat pengabdian ditentukan dengan teknik Purposive Area, yaitu pada pendampingan belajar dari rumah di Dusun Darungan Desa Kemuninglor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Teknik penentuan informan dalam pengabdian ini menggunakan teknik purposive sampling. Dan teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik snowball Sampling. Informan kunci yaitu pendidik dan siswa serta informan pendukung yaitu orang tua. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Pendampingan Belajar dari Rumah bagi Siswa SD/MI di Dusun Darungan Desa Kemuninglor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember

Mengacu pada permasalahan masyarakat dibidang pendidikan di atas, maka program yang tepat untuk dilakukan adalah pendampingan belajar dari rumah. Mengapa demikian? Hal dikarenakan dampak yang diakibatkan oleh adanya penerapan pembelajaran *daring* menyebabkan sebagian orang tua kebingungan karena pengetahuan yang kurang. Selain itu, siswa yang belajar dari rumah tidak semuanya menjalankan prosesnya secara tertib dan baik, tidak serius dan menyepelkan pembelajaran, padahal hal ini dapat dijadikan salah satu tolak ukur keseriusan siswa dalam menuntut ilmu. Terkadang juga siswa hanya sekedar menerima tugas yang sebelumnya belum pernah ada pemahaman dari gurunya karena keterbatasan dalam berbagai hal.

Program pendampingan belajar dari rumah menjadi salah program yang manfaatnya sangatlah bisa dirasakan secara langsung. Program ini dilakukan di Dusun Darungan Desa Kemuninglor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Meski demikian, terkadang ada beberapa siswa yang berasal dari luar dusun bergabung dalam program ini karena secara kebetulan adalah kerabat dari teman-temannya. Program ini dilaksanakan di rumah peneliti setiap dua kali dalam seminggu pada malam selasa dan jum'at, terkadang juga dirumah-rumah siswa. Dalam kegiatan ini biasanya anak-anak lebih suka menyodorkan tugas yang diberikan oleh gurunya untuk meminta keterangan yang lebih jelas, jarang sekali yang sebelumnya telah menyiapkan bahan sendiri. Untuk memberikan pemahaman yang lebih kepada anak-anak, peneliti biasanya membuatkan soal tambahan untuk dikerjakan oleh anak-anak.

Setiap akhir kegiatan, peneliti menyiapkan kuis dan hadiah bagi anak-anak yang mampu mengerjakan soal dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Hal ini

dimaksudkan agar anak-anak lebih semangat dalam belajar dan meningkatkan antusiasme serta kondusifitas proses belajar mengajar. Sesekali peneliti juga mengadakan cerdas cermat agar anak-anak mempunyai jiwa kompetitif dan daya saing yang tinggi.

Program pendampingan belajar dari rumah sangatlah bermanfaat tidak hanya untuk peneliti, siswa dan orang tua, namun juga bermanfaat untuk lembaga pendidikan terkait dapat terpenuhinya peningkatan pengetahuan siswa dalam mata pelajaran dan terwujudnya kewajiban dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, dalam proses pendampingan belajar ini peneliti juga selalu memberikan edukasi terkait penggunaan media pembelajaran *daring* seperti *zoom*, *google meet*, *ruang guru* dan lain-lain. Menjadi sangat tepat guna karena sebagai peserta dalam program ini berasal sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah.

Manfaat lainnya adalah memberikan kemudahan bagi orang tua dalam mengawasi anaknya belajar dan pemenuhan pengetahuan bagi anaknya, mengingat tidak semua orang tua mampu mendampingi anaknya belajar sehingga bisa saja anaknya mejadi terbengkalai proses belajarnya, hal ini akan sangat disayangkan. Proses pendampingan belajar juga dapat dijadikan ajang bersosialisasi dengan teman baik satu sekolah maupun berbeda sekolah karna menjadi satu tempat dimana berjumpa setelah sekian lama tidak bertatap muka di ruang kelas.

Hambatan dan Solusi Program Pendampingan Belajar dari Rumah

Hambatan dalam melaksanakan program diantaranya yaitu tidak stabilnya peserta yang hadir, pernah suatu waktu yang hadir hanya satu anak, sehingga membuat dia kurang semangat karena tidak ada temannya. Hambatan lainnya juga kurangnya kondusifitas kegiatan yang disebabkan oleh anak-anak yang suka bergurau dan kurang serius dalam belajar. Namun untuk menghadapi hambatan tersebut, peneliti memiliki solusi yaitu dengan memberikan soal melalui *whatsapp* agar anak-anak tetap bisa mengerjakan tugas di *handphone*, dan memberikan *ice breaking* di sela-sela kegiatan belajar dan hadiah untuk aktif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil pengabdian dan realisasi program di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses pengabdian di dusun Darungan Desa Kemuninglor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember sangat penting dilaksanakan. Program Pendampingan Belajar dari Rumah dapat membantu siswa-siswi dan orang tua dalam pembelajaran dari rumah, sehingga siswa-siswi dapat memahami tugas atau pelajaran yang diberikan guru dari sekolahnya, sedangkan orang tua dapat terbantu dalam mendampingi dan memantau anak-anaknya yang sedang mengerjakan tugas dan belajar.

Saran

Saran yang bisa diberikan oleh peneliti untuk perkembangan dimasa depan yaitu di antaranya masyarakat hendaknya dapat memberikan respon positif terkait pencegahan covid-19 serta benar-benar menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari guna memutus mata rantai penyebaran covid-19. Dalam bidang pendidikan, Peneliti sebagai pengajar hendaknya dapat lebih berpikir kreatif untuk menemukan strategi, model ataupun metode serta media yang digunakan dalam mengajar khususnya di masa pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Pedoman Penelitian dan Pengabdian LPPM Universitas Islam Jember, Jember. 2020.
Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)
Paparan Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19
Salinan Kepmendikbud Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus